

# PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMA DARUL ULUM 1 UNGGULAN BPPT JOMBANG

**Imroatin Bahiroh**

**Nunuk Hariyati**

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

[imroatinbahirohsmanjog@gmail.com](mailto:imroatinbahirohsmanjog@gmail.com)

## **Abstrak**

Permasalahan supervisi akademik masih banyak terjadi diantaranya supervisi akademik dilakukan hanya sebagai bentuk inspeksi atau hanya sekedar menilai, masih menjadi hal yang menakutkan bagi guru, dan keterbatasan kemampuan Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan tiga fokus penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah (1) Perencanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, (2) Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, dan (3) Umpan Balik Supervisi Akademik yang diberikan oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan pasif, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan, analisis data dilakukan dengan cara kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan dari adanya supervisi akademik sebagai bahan perbaikan guru dan evaluasi sekolah. Pada tahap perencanaan supervisi akademik terbagi menjadi tiga program yakni Supervisi Perangkat, Supervisi Pembelajaran, dan Supervisi Administrasi yang dilakukan setiap semesternya oleh Tim Supervisi Sekolah melalui tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap pelaksanaan supervisi akademik peran Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab dalam supervisi akademik yang dilaksanakan menggunakan teknik individu dan kelompok yang dilakukan secara terjadwal dan tidak terjadwal oleh dua Tim yakni Tim Supervisi Perangkat dan Tim Supervisi Sekolah. Adapun respon yang diberikan sangat beragam. Pada tahap umpan balik dilakukan secara langsung dan tidak langsung dalam bentuk pujian, *reward*, raport guru, MGMP Sekolah, *workshop*, kunjungan antar kelas, dan UKG. Dalam hal ini, Yayasan Pondok Pesantren tidak terlibat dalam proses supervisi melainkan hanya meminta laporan kinerja guru sebagai bahan evaluasi serta memberikan umpan balik berupa pembinaan dalam lingkup Yayasan.

**Kata kunci:** *pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah, dan guru*

## **Abstract**

The problem of academic supervision is still a lot of them including academic supervision carried out only as a form of inspection or just to assess, it is still a scary thing for teachers, and the limited ability of principals to carry out academic supervision. The purpose of this research is to find out, analyze, and describe the three research focuses. The focus of this research is (1) Academic Supervision Planning by Principals in SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, (2) Implementation of Academic Supervision by Principals in SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, and (3) Academic Supervision Feedback given by the Principal at SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang. This study uses a descriptive qualitative method with a case study research design. Data collection techniques using passive participant observation, interviews, and documentation studies. Meanwhile, data analysis is done by data condensation, data presentation, and data verification. To test the validity of the data the researcher uses credibility, dependability, transferability, and confirmability. The results of this study indicate that the purpose of the existence of academic supervision as a material for teacher improvement and school evaluation. The planning stage of academic supervision is divided into three programs namely Equipment Supervision, Learning. Supervision, and Administrative Supervision which is done every semester by the School Supervision Team through the initial stage, the implementation phase, and the evaluation stage. At the stage of academic supervision, the role of the Principal as the person responsible for academic supervision is carried out using individual and group techniques which are carried out on a scheduled and unscheduled basis by two Teams namely the Device

Supervision Team and the School Supervision Team. The response given is very diverse. At the feedback stage, it is done directly and indirectly in the form of praise, rewards, teacher report cards, School MGMPs, workshops, class visits, and UKG. In this case, the Pondok Pesantren Foundation is not involved in the supervision process but only requests teacher performance reports as an evaluation material and provides feedback in the form of guidance within the scope of the Foundation.

**Keywords:** *implementation of academic supervision, principal, and teacher*

## PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman di Era revolusi 4.0 menuntut banyak aspek untuk tetap berkembang, salah satu aspek yang terus dikembangkan adalah pendidikan. Guru merupakan salah satu aspek terpenting keberhasilan tujuan pendidikan, dalam rangka mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan zaman. Bentuk pengembangan guru berupa pemantauan melalui kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai *supervisor* dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru serta memantau kinerja guru dalam proses pembelajaran melalui pemberian layanan serta bantuan secara profesional namun, pelaksanaan supervisi akademik masih menimbulkan permasalahan diantaranya supervisi akademik masih menjadi “*momok*” yang menakutkan bagi sebagian guru yang belum memahami pentingnya pelaksanaan supervisi akademik, tidak hanya itu keterbatasan kemampuan Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik juga menjadi permasalahan dalam tercapainya tujuan dari supervisi akademik.

Beban kerja Kepala Sekolah sebagai *supervisor* berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah Pasal 15 Ayat 1, menyatakan bahwa beban kerja Kepala Sekolah meliputi pelaksanaan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru. Sesuai beban kerja Kepala Sekolah khususnya supervisi kepada guru, maka Kepala Sekolah dituntut memiliki kompetensi supervisi berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah terdiri dari 1) melakukan perencanaan supervisi akademik, 2) melaksanakan supervisi akademik melalui pendekatan dan teknik yang sesuai, 3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik. Adanya kompetensi supervisi tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan pelaksanaan supervisi akademik secara umum dilakukan melalui perencanaan,

pelaksanaan, serta pemberian umpan balik. kegiatan pelaksanaan supervisi akademik secara umum dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, serta pemberian umpan balik.

Supervisi akademik menurut Glickman (2014:9) *instructional supervision as assistance for the enhancement of teaching and learning*. Berdasarkan pernyataan diatas dapat diartikan bahwa supervisi akademik berupa pemberian bantuan kepada guru dalam rangka mengembangkan serta meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran. Dalam kata lain, kegiatan pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah berupa pemberian bantuan secara profesional dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru bukan hanya sekedar menilai bahkan kegiatan supervisi akademik cenderung identik dengan inspeksi serta bukan sebagai bahan pelengkap administrasi saja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Sudin yang dilaksanakan pada tahun (2008:3), yaitu:

“Fenomena yang terjadi dari Sekolah Dasar se Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa masih adanya Kepala Sekolah memahami supervisi akademik identik dengan inspeksi dan hanya sekedar menilai, hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan supervisi cenderung menilai, mengawasi, dan mencari kesalahan atau kekurangan guru. selain itu, pelaksanaan supervisi hanya sebagai administrasi untuk dilaporkan setiap bulan atau tahunnya. Kemudian masih adanya *supervisor* yang tidak memahami proses pembelajaran yang sebenarnya, sehingga tidak dapat memberikan contoh, arahan, bimbingan, dan saran secara tepat”.

Hasil penelitian Nugraha (2015:56) menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah tidak memberikan banyak manfaat kepada guru, dikarenakan kurangnya kemampuan kepala madrasah dalam memahami fungsi, tujuan, prinsip, teknik, serta pendekatan supervisi. Sehingga Kepala Sekolah

tidak mampu memberikan bantuan dan layanan secara maksimal. Pernyataan dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa pelaksanaan Supervisi Akademik terdiri dari tujuan, prinsip, teknik, model, serta pendekatan supervisi akademik agar dapat terlaksana secara maksimal.

Supervisi akademik bertujuan untuk memberikan bantuan kepada guru oleh *supervisor* untuk meningkatkan profesionalisme guru tidak hanya itu, supervisi akademik juga bertujuan untuk menumbuhkan motivasi serta peningkatan kualitas pengawasan, hal tersebut diungkapkan oleh Glickman dan Sergiovanni (Prasojo, dkk, 2015:86) dalam bentuk piramid bahwa tujuan supervisi akademik terbagi menjadi tiga yaitu:



Supervisi akademik memiliki beberapa prinsip – prinsip yang harus diketahui, dipahami, serta dilaksanakan oleh Kepala Sekolah sebagai *supervisor* untuk menciptakan suasana dan situasi yang aman dan nyaman melaksanakan supervisi akademik dalam rangka pengembangan potensinya. Prinsip – prinsip supervisi akademik menurut Sahertian (2008:21-22) prinsip – prinsip supervisi akademik terbagi menjadi empat yakni, a) prinsip ilmiah (*Scientific*), prinsip demokratis, c) prinsip kerjasama, dan d) prinsip konstruktif dan kreatif. Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui beberapa model yang diungkapkan oleh Prasojo, dkk (2015:88) bahwa model supervisi akademik ada dua yakni, a) model supervisi tradisional yang terdiri dari observasi secara langsung dan observasi secara tidak langsung, dan b) model supervisi kontemporer, yang dilakukan secara klinis dimana guru mendatangi Kepala Sekolah dalam rangka meminta bantuan untuk memecahkan permasalahannya. Menurut Glickman (Prasojo, dkk, 2015:101) Proses pelaksanaan supervisi akademik berjalan efektif jika Kepala Sekolah sebagai *supervisor* memiliki keterampilan secara

konseptual, interpersonal, serta teknis. Keterampilan secara teknis berupa penguasaan teknik – teknik pelaksanaan supervisi akademik yang terdiri dari dua macam yakni, a) Teknik Supervisi Individual, yang dilakukan secara personal antara guru dengan *supervisor* melalui cara observasi kelas, pertemuan individual, menilai diri sendiri, dan lain sebagainya, b) Teknik Supervisi Kelompok, yang dilakukan secara berkelompok antara guru yang memiliki permasalahan yang sama, melalui cara diskusi kelompok, buletin supervisi, demonstrasi pembelajaran, dan lain sebagainya. Kemampuan Kepala Sekolah sebagai *supervisor* dalam rangka melakukan pendekatan kepada objek yakni guru pada proses pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui cara – cara atau pendekatan supervisi akademik berdasarkan pada tingkat abstraksi serta komitmen guru. Pendekatan supervisi akademik dibedakan menjadi tiga (Asf, 2013:68-70) yakni, a) Pendekatan Langsung (*Direct Approach*), 2) Pendekatan tidak Langsung (*Non – Direct Approach*), dan 3) Pendekatan Kolaboratif (*Collaborative Approach*), dengan adanya pendekatan supervisi akademik maka Kepala Sekolah sebagai *supervisor* mampu menyesuaikan, menyikapi dan menyelesaikan permasalahan guru tanpa memberikan kesan supervisi akademik yang kurang baik.

Supervisi akademik tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah, hal tersebut dikarenakan Kepala Sekolah merupakan unsur pertama dan kepemimpinan tertinggi dalam lingkup sekolah yang berperan sebagai *supervisor*. Supervisi akademik oleh Kepala Sekolah merupakan suatu upaya Kepala Sekolah dalam memberikan bantuan secara profesional kepada guru dalam rangka meningkatkan kualitas serta kinerja guru dengan melalui pelaksanaan supervisi akademik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta umpan balik. Menurut Priansa dan Sentiana (2018: 249) Perencanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah merupakan suatu kegiatan untuk merencanakan terkait hal – hal yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik dan berkaitan dengan dua aspek pokok penting dalam perencanaan supervisi akademik, yaitu penjadwalan supervisi dilakukan dan target yang akan dicapai.

Setelah adanya proses perencanaan supervisi akademik, maka tahap selanjutnya dilakukan pelaksanaan supervisi akademik sebagai suatu wujud dari adanya perencanaan berdasarkan pendekatan dan teknik supervisi akademik. Tahap terakhir yakni tindak lanjut hasil supervisi

akademik Priansa dan Sentiana (2018: 254 - 255) menyatakan bahwa hasil dari pelaksanaan supervisi akademik perlu adanya tindak lanjut agar memberikan dampak secara nyata dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut dalam supervisi akademik berupa pemberian penguatan dan penghargaan, teguran yang bersifat mendidik, serta kesempatan mengikuti pelatihan atau penataran yang lebih lanjut.

Pelaksanaan supervisi akademik tidak hanya dilaksanakan pada sekolah formal pada umumnya melainkan juga dilaksanakan pada sekolah formal didalam lingkungan pondok pesantren, hal tersebut dikarenakan pondok pesantren sudah mengikuti perkembangan zaman (modern) dari sebelumnya pondok pesantren hanya dijadikan sebagai tempat pendidikan Agama Islam, namun pada saat ini pondok pesantren mampu menyeimbangkan antara pendidikan agama dengan pendidikan formal. Sesuai dengan pernyataan Bahri (Cahyadi, 2017:47) bahwa pondok pesantren modern merupakan suatu bentuk pondok pesantren yang sistem pembelajarannya mampu mengikuti arus perkembangan zaman.

Peneliti akan melakukan penelitian di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang. Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah ini memiliki beberapa keunikan tersendiri yaitu, SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang merupakan sekolah formal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren dimana awalnya Kepemimpinan dipimpin oleh seorang Kyai kemudian diahlikan kepada masing – masing Kepala Sekolah. Sekolah ini memiliki tiga program supervisi yang dilakukan secara terstruktur dan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yakni supervisi perangkat, supervisi pembelajaran, dan supervisi administrasi yang dilakukan oleh 2 Tim yang dibentuk Pimpinan Sekolah. Selain itu, Kepala Sekolah menerapkan teknik menilai diri sendiri agar terciptanya suasana nyaman dan jauh dari kata inspeksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang
2. Proses Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

3. Umpan Balik Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis diskriptif dikarenakan masalah yang dikaji terjadi secara alamiah, bersifat dinamis, dan kompleks. Metode yang digunakan tersebut untuk memperoleh informasi berupa kata – kata maupun data – data yang nantinya dikumpulkan serta dianalisis untuk menghasilkan suatu keunikan dari fokus yang diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti halnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya dengan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks secara khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014:6). Penjelasan tersebut sesuai dengan konteks dan fokus penelitian terkait dengan Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang dengan memahami makna yang ada.

Rancangan penelitian yang digunakan yakni studi kasus, dimana penelitian ini berupa mendeskripsikan suatu objek atau peristiwa yang terjadi pada suatu organisasi secara mendalam. Sukmadinata (2010:77) studi kasus adalah suatu metode yang digunakan untuk proses menghimpun serta menganalisa data yang berkaitan dengan suatu masalah, hambatan, dan penyimpangan. Namun, dapat dijadikan sebagai kasus meskipun tidak adanya masalah tetapi lebih kepada keberhasilan suatu lembaga atau organisasi. Menurut Yin (Mudzakir, 2011:1) pendekatan studi kasus dilakukan dengan mempertimbangkan (a) fokus penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan “*How*” (bagaimana) dan “*Why*” (mengapa), (b) kontrol yang dimiliki oleh peneliti terhadap peristiwa yang akan ditelitinya, (c) fokus terhadap fenomena penelitiannya (fenomena kontemporer atau fenomena historis).

Penelitian dilaksanakan di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang yang berlokasi di Pondok Pesantren Darul Ulum Jalan Rejoso, Peterongan Jombang Jawa Timur, Kode Pos: 61481. Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian yaitu sebagai pengumpul data yang dilakukan dalam situasi dan



kondisi yang sebenar – benarnya serta hasil yang diperoleh juga relevan dengan fakta yang ada agar nantinya dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan seperti keabsahan dan keaslian data yang diperoleh peneliti melalui informan.

Menurut Lofland (Moleong, 2014:157) sumber data utama jenis penelitian kualitatif berupa kata – kata, tindakan atau perilaku orang yang diamati. Sedangkan, sumber data pendukung dalam bentuk non-manusia seperti dokumen, atau sumber data tertulis serta foto. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua berdasarkan Sugiyono (2018:225) yakni sumber data primer yang terdiri dari informan serta aktivitas pelaksanaan supervisi akademik sedangkan, sumber data sekunder berupa dokumen perencanaan, supervisi akademik, penilaian supervisi akademik, serta foto atau dokumentasi pelaksanaan supervisi akademik.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018:225) dilakukan melalui beberapa cara yakni observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui Observasi Partisipasi Pasif, Wawancara mendalam (*In-depth interview*) semi terstruktur, dan studi dokumentasi. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dari proses penelitian berlangsung yang dilakukan secara berulang – ulang agar dapat memperoleh temuan serta memecahkan permasalahan dalam penelitian. Adapun analisis data tersebut meliputi data *collection*, data *condensation*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. (Miles, Huberman & Saldana, 2014:14). Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menghindari kesalahan serta kekeliruan data yang telah dikumpulkan berdasarkan empat kriteria menurut Moleong (2014:324) yakni Uji derajat kepercayaan (*credibility*), uji ketergantungan (*depenability*), uji keteralihan (*transferability*), dan uji kepastian (*konfirmability*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil temuan penelitian di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang berdasarkan fokus penelitian, (1) Perencanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, (2) Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang; (3) Umpan Balik supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, yaitu:

## **Perencanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang**

Perencanaan merupakan tahapan kegiatan supervisi akademik yang utama dan terpenting, dimana perencanaan berupa segala sesuatu atau rencana yang akan dilakukan pada kegiatan supervisi akademik agar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan supervisi akademik. Kegiatan perencanaan meliputi seluruh kegiatan dari penjadwalan, instrumen penilaian, serta tata pelaksanaan supervisi akademik dibahas dalam perencanaan, berikut proses perencanaan supervisi akademik, tujuan supervisi akademik, serta macam – macam program supervisi sekolah:

### **1. Proses dan Pelaksanaan Perencanaan Supervisi Akademik di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang**

Proses perencanaan supervisi akademik di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang dilaksanakan rutin setiap tahunnya pada semester ganjil dan genap, dimana pada semester ganjil supervisi dilaksanakan secara terjadwal yang disosialisasikan kepada guru sedangkan, pada semester genap supervisi hanya dilakukan pemantauan terkait hasil supervisi pada semester ganjil, dari kedua pelaksanaan supervisi pada setiap semesternya dilakukan proses perencanaan yang dilakukan oleh Tim Supervisi Sekolah terdiri dari Pimpinan Sekolah termasuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, Guru Senior diambil dari Tim MGMP Sekolah, dan Komite sekolah yang dilibatkan dalam anggaran pelaksanaan supervisi saja. Proses perencanaan dilakukan untuk merencanakan dan menetapkan baik dari jadwal, perangkat, maupun instrumen penilaian yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Proses perencanaan supervisi akademik di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a) Tahap Awal, dimana pada awal semester ganjil Tim Supervisi Sekolah melakukan koordinasi dalam membuat jadwal pelaksanaan supervisi yang berdasarkan pada jam mengajar guru. Selain itu, Tim Supervisi Sekolah juga menentukan instrumen penilaian yang akan digunakan. Kemudian, hasil dari koordinasi tersebut disepakati bersama dan disosialisasikan kepada guru terkait jadwal pelaksanaan supervisi dan instrumen penilaian.
- b) Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini merupakan realisasi dari adanya perencanaan yang telah

dibuat, dimana Tim Supervisi Sekolah akan melakukan tugasnya membantu Kepala Sekolah sebagai *supervisor* sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.

- c) Tahap Evaluasi, pada tahap ini dilaksanakan setelah pelaksanaan supervisi akademik selesai maka, Tim Supervisi Sekolah akan berkumpul kembali untuk melaksanakan evaluasi terhadap hasil dari masing – masing *supervisor* apakah ada kekurangan – kekurangan dari hasil pelaksanaan supervisi akademik, yang nantinya akan ditentukan solusi pemecahan masalah dari kesepakatan secara bersama dalam bentuk pemberian umpan balik.

## 2. Tujuan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Supervisi Akademik dilakukan oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan Jombang bertujuan untuk melakukan perbaikan adanya kekurangan – kekurangan yang terdapat pada guru dan mengontrol kinerja guru melalui adanya umpan balik serta evaluasi yang dilakukan bukan semata – mata mencari kesalahan atau kekurangan dari guru yang di supervisi, melainkan memberikan bantuan secara profesional kepada guru dalam mengatasi permasalahan – permasalahan agar dapat meningkatkan kinerja guru.

## 3. Macam – Macam Program Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Program Supervisi Akademik di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang memiliki tiga program yakni supervisi perangkat, supervisi pembelajaran, dan supervisi administrasi, dari ketiga macam program supervisi tersebut saling berkesinambungan dimana, pelaksanaan supervisi dilakukan secara berurutan. Proses berjalannya ketiga program supervisi tersebut dilakukan oleh dua Tim yang dibentuk Kepala Sekolah yakni Tim Supervisi Perangkat dan Tim Supervisi Sekolah. Dimana, Tim Supervisi Perangkat bertugas mengumpulkan dan menilai perangkat guru sesuai dengan instrumen penilaian sedangkan Tim supervisi sekolah bertindak untuk melakukan supervisi KBM dan supervisi administrasi sekolah. Program supervisi yang dilakukan oleh sekolah merupakan salah satu cara agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan secara maksimal dan tidak ada celah bagi guru serta dapat meningkatkan kinerja guru secara optimal.

## Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

### 1. Teknik supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Teknik supervisi yang dilakukan secara individu dan kelompok. Teknik supervisi individu dilakukan dengan cara melakukan penilaian diri sendiri hal ini dikembangkan oleh kepala sekolah dengan melakukan metode *sharing* agar dapat terciptanya suasana nyaman dalam pelaksanaan supervisi akademik selain itu dilakukan dengan melakukan kunjungan atau observasi ke dalam kelas sedangkan, teknik kelompok dilakukan pada pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, dimana salah satu koordinator atau Tim supervisi perangkat yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah untuk mengkoordinasi pengumpulan dan melakukan pengecekan kelengkapan perangkat pembelajaran guru sebelum lanjut ke tahap selanjutnya. Selanjutnya, teknik kelompok yang dikembangkan oleh sekolah adalah budaya belajar bersama melalui teknik kunjungan antar kelas, dimana kunjungan dilakukan oleh guru – guru yang memiliki kekurangan dalam proses pembelajaran maka akan melihat proses pembelajaran oleh guru – guru yang baik dalam proses pembelajaran, hal ini dikembangkan agar mampu belajar dan *sharing* dengan sesama guru dalam proses peningkatan kinerja, namun teknik kelompok ini masih dalam tahap perkembangan belum secara maksimal dijalankan.

### 2. Tahap Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang dilaksanakan selama dua minggu hingga tiga minggu yang dilaksanakan oleh Tim Supervisi Sekolah yang dilakukan secara terjadwal dan tidak terjadwal. Supervisi terjadwal dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan pada awal semester ganjil melalui tiga program supervisi yang dibentuk oleh sekolah yakni, Supervisi Perangkat, Supervisi KBM, dan Supervisi Administrasi. Berikut masing – masing tahapan dari ketiga program supervisi sekolah:

- a) Pelaksanaan Supervisi Perangkat, dilakukan oleh Tim Supervisi Perangkat dengan melalui beberapa tahap yakni, guru mengumpulkan perangkat pembelajaran yang telah dibuatnya

kepada Tim Supervisi Perangkat sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, kemudian jika perangkat belum memenuhi syarat maka akan dikembalikan kepada guru untuk diperbaiki kembali sedangkan, bagi guru yang perangkat pembelajarannya telah memenuhi persyaratan maka dilanjutkan ke supervisi pembelajaran atau KBM dengan memenuhi masing – masing *supervisor* untuk proses supervisi lebih lanjut.

- b) Pelaksanaan Supervisi KBM yang dilakukan oleh Tim Supervisi Sekolah melalui tiga tahapan yakni:
  - 1) Pra – Supervisi, dilakukan adanya pertemuan awal dan melakukan komunikasi kesanggupan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh *supervisor* dan guru. Pada tahap ini, guru memberikan instrumen penilaian yang telah diisi, sesuai dengan kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, hal tersebut dalam rangka penilaian diri sendiri.
  - 2) Observasi, dilakukan observasi atau kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Pada tahap ini, *supervisor* menilai proses pembelajaran guru apakah sesuai dengan perencanaan atau perangkat mengajar guru dan *supervisor* juga mencocokkan hasil penilaian diri sendiri guru dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
  - 3) Post – Supervisi, tahap pemberian evaluasi dari hasil supervisi yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Supervisi tidak terjadwal dilakukan apabila guru tidak bisa melaksanakan supervisi pada jadwal yang telah ditetapkan akibat adanya kepentingan yang lain maka dapat dilaksanakan sesuai dengan persetujuan pergantian jadwal antara guru dengan *supervisor*, selain itu pada semester genap akan dilaksanakan pemantauan supervisi terhadap beberapa guru dari hasil supervisi pada semester ganjil.
3. Peran Kepala Sekolah sebagai *Supervisor* di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang  
Kepala Sekolah SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang memiliki peran penting sebagai penanggung jawab, mengatur, dan mengontrol bawahannya agar proses pelaksanaan supervisi dapat memberikan peningkatan kinerja guru dan kualitas sekolah. Selain itu, peran kepala sekolah dalam menciptakan suasana supervisi yang nyaman dan memberikan bantuan secara profesional, dimana hal tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja guru, dengan adanya peran yang dilakukan oleh Kepala

Sekolah sedemikian rupa membuat pelaksanaan supervisi akademik berjalan efektif.

4. Respon Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang  
Respon guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh sekolah mendapatkan respon dan tanggapan secara beragam mulai dari guru yang sangat senang dengan adanya pelaksanaan supervisi hingga ada beberapa guru yang kurang senang dengan adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan setiap tahun. Namun, seiring berjalannya waktu guru telah melalui proses pendewasaan diri dengan menerima supervisi akademik sebagai bentuk bantuan agar dapat meningkatkan kinerja guru lebih baik.

#### **Umpan Balik Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang**

1. Proses pemberian Umpan Balik Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang  
Proses pemberian umpan balik SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dimana proses pemberian umpan balik secara langsung diberikan setelah adanya pelaksanaan observasi kelas selesai yang dilakukan oleh *supervisor* kepada guru sedangkan, Proses pemberian umpan balik secara tidak langsung diberikan setelah melakukan proses evaluasi bersama Tim supervisi sekolah. Proses evaluasi tersebut membahas terkait kendala atau kekurangan – kekurangan guru yang disampaikan oleh masing – masing *supervisor* setelah itu, diberikan solusi pemecahan masalah berdasarkan permasalahan yang terjadi.
2. Bentuk pemberian Umpan Balik Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang  
Bentuk pemberian umpan balik pelaksanaan supervisi dilakukan secara individu dan kelompok. Bentuk umpan balik secara individu diberikan dalam bentuk pujian, *reward* guru berprestasi di akhir tahun atau akhir semester yang berdasarkan rekap nilai kinerja guru termasuk nilai supervisi, dan memberikan raport guru yang berisi hasil penilaian kinerja guru diberikan dalam bentuk amplop setiap satu kali setiap tahun, sedangkan bentuk umpan balik secara kelompok diberikan dalam

bentuk pembinaan melalui MGMP Sekolah, *workshop* pembelajaran, kunjungan antar kelas (proses perkembangan), dan UKG.

3. Umpan balik dan keterlibatan Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang  
Yayasan tidak memiliki keterlibatan dalam pelaksanaan supervisi melainkan hanya meminta pelaporan hasil kegiatan supervisi setiap semesternya, jadi pihak Yayasan Pondok Pesantren tersendiri memiliki Tim pengawas yang bertugas melakukan monitoring unit pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren, hasil pelaporan tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan Yayasan untuk memperpanjang SK guru dari hasil rekomendasi Yayasan Pondok Pesantren. Selain itu, umpan balik yang diberikan berupa pembinaan kepada guru berupa *workshop* dalam lingkup Yayasan Pondok Pesantren dan menganjurkan sekolah untuk memberikan penghargaan kepada guru berprestasi agar menjasi acuan guru – guru lainnya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang  
Proses perencanaan supervisi akademik dilakukan secara periodik pada setiap semesternya oleh Kepala Sekolah yang menghasilkan perangkat pelaksanaan supervisi akademik seperti jadwal pelaksanaan dan instrumen penilaian supervisi akademik sebagai daya dukung terlaksanannya supervisi akademik sekolah, selain itu, mempersiapkan teknis pelaksanaan supervisi akademik dimulai dari Supervisi Perangkat, Supervisi Pembelajaran, dan Supervisi Administrasi secara berurutan hal tersebut dilakukan agar dapat tercapainya tujuan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan sebagai bahan evaluasi sekolah.
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang  
Proses pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui teknik dan tahapan sesuai

dengan ketentuan supervisi akademik, teknik yang dilakukan oleh sekolah ini lebih dominan menggunakan teknik individu dengan melakukan teknik *sharing* dengan cara guru melakukan penilaian diri sendiri sesuai dengan instrumen penelitian yang nantinya akan disesuaikan oleh *supervisor* pada saat pelaksanaan supervisi pembelajaran di kelas. Sedangkan, teknik kelompok juga dilakukan namun hanya pada pelaksanaan supervisi perangkat. Sedangkan, sekolah masih dalam tahap mengembangkan teknik kelompok berupa budaya belajar bersama yang dilakukan dengan cara kunjungan antar kelas. Tahap pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara terjadwal dan tidak terjadwal, dimana supervisi secara terjadwal dilakukan pada semester ganjil melalui tiga tahapan yakni, Pra – Supervisi, Observasi, dan Post – Supervisi dan terdapat tanda tangan guru disetiap tahapan yang dilakukan, sedangkan supervisi tidak terjadwal dilaksanakan pada semester genap berupa pemantauan dari hasil supervisi di semester sebelumnya. Kepala sekolah dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting sebagai *Supervisor* yakni mengatur, mengontrol, serta bertanggungjawab dalam proses pelaksanaan supervisi akademik agar dapat meningkatkan kinerja guru dan kualitas sekolah. Adanya pelaksanaan supervisi akademik mendapatkan respon yang beragam dari guru akan tetapi lambat laun guru memasuki proses pendewasaan diri dengan memiliki kesadaran diri akan pentingnya pelaksanaan supervisi akademik.

3. Umpan Balik Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang  
Umpan balik adanya pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dimana proses secara langsung diberikan pada saat proses pelaksanaan supervisi pembelajaran berupa pujian atau memberitau kekurangan – kekurangan dari hasil pengamatan *supervisor*, sedangkan secara tidak langsung diberikan setelah Tim supervisi melakukan diskusi dan evaluasi secara bersama – sama sesuai dengan permasalahan yang dialami. Bentuk umpan balik diberikan secara individu dengan memberikan *reward* guru berprestasi dan pemberian raport guru, sedangkan secara kelompok diberikan melalui MGMP, *workshop*, kunjungan antar kelas dan UKG. Dalam hal ini, Yayasan Pondok Pesantren



tidak terlibat dalam pelaksanaan supervisi secara langsung melainkan hanya meminta pelaporan hasil supervisi sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan kelanjutan SK guru hasil persetujuan Yayasan Pondok Pesantren.

### Saran

Berdasarkan hasil temuan data penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran tersebut diharapkan dapat menjadi masukan, khususnya bagi SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang dan pihak yang berkepentingan agar dapat ditindaklanjuti. Adapun saran peneliti ditujukan bagi:

1. Kepala Sekolah  
Penelitian dapat digunakan oleh Kepala Sekolah dalam memaksimalkan pelaksanaan supervisi tidak terjadwal sebagai proses pemantauan dari hasil supervisi sebelumnya agar tetap dalam pengawasan Kepala Sekolah. Serta memberikan pendekatan secara intensif terkait pentingnya pelaksanaan supervisi akademik kepada guru – guru yang masih belum bisa menerima dan mengetahui pelaksanaan supervisi akademik.
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum  
Sebaiknya Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mampu membuat grafik peningkatan kinerja dari adanya supervisi akademik, agar dapat diketahui seberapa berhasilkah pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan.
3. Guru
  - a. Sebaiknya dalam pelaksanaan supervisi apabila *supervisor* belum memberikan umpan balik secara langsung maka guru diharapkan segera untuk menemui *supervisor*
  - b. Sebaiknya guru tetap menjaga komunikasi baik antar *supervisor* dalam rangka *sharing* terkait kekurangan atau kelebihan yang ada pada guru.
  - c. Sebaiknya guru merasa dengan adanya supervisi maka semakin meningkat motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan cara melakukan proses pendewasaan diri.
4. Peneliti Lain  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan terkait pelaksanaan serta program supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di pendidikan dalam lingkungan Pondok Pesantren dalam menyempurnakan penelitian ini dengan melakukan penelitian pada sekolah di

lingkungan Pondok Pesantren lainnya. Peneliti menyarankan peneliti berikutnya dapat meneliti terkait pengaruh budaya lingkungan pondok pesantren terhadap supervisi akademik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asf, J & Mustofa, S. 2013. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Cahyadi, R.A.H. 2017. “Pengembangan Pondok Pesantren”. *Islamic Education Journal*, (Online), (<https://www.researchgate.net/>, diakses pada 13 Mei 2019).
- Glickman, Carl D, Gordon, & Ross-Gordon. 2014. *Supervision and Instructional Leadership A Developmental Approach* (9th Ed). New Jersey: Pearson Education, Inc., Permission Departement, One Lake Street, Upper Saddle River.
- Mudzakir, D. 2011. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Ed.1. Cet. Kesepuluh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Ed 3. USA: Sage Publications.
- Moleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Ketigapuluh dua. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, M.S. 2015. “Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat”. *Jurnal Pendidikan Islam*, (Online), Vol. 9, No.1, (<https://www.researchgate.net/> , diakses pada 15 Mei 2019).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*. (Online), (<http://lppks.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 19 September 2019).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. (Online), (<http://simpuh.kemenag.go.id/>, diakses pada 19 September 2019).
- Prasojo, Lantip & Sudiyono. 2015. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

- Priansa, D. & Sentiana, S. 2018. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Cet. Pertama. Bandung: Pustaka Setia.
- Sahertian, A. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudin, A. 2008. "Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Se Kabupaten Sumedang". *Jurnal Pendidikan Dasar, (Online)*, No. 9, (<http://file.upi.edu/>, diakses pada 14 Oktober 2019).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. Ke 28. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.